

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang metode penelitian kuantitatif yang akan digunakan, variabel-variabel penelitian, karakteristik subjek yang akan dilibatkan sebagai responden penelitian, penjabaran langkah-langkah yang ada dalam setiap tahapan penelitian, alat ukur yang digunakan dan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah (*scientific work*) yang dilaksanakan dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Temuan hasil penelitian umumnya tidak dimaksudkan sebagai jawaban atau pemecahan

langsung terhadap permasalahan yang diteliti namun memberikan fakta dan kesimpulan yang dapat dipergunakan sebagai informasi pemecahan permasalahan (Azwar, 2018).

B. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai ”segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.” Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel psikologi yaitu efikasi diri dan *psychological well being*.

1. Variabel Bebas (X) : Efikasi Diri
2. Variabel Terikat (Y) : *Psychological well being*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasional variabel penelitian (Azwar, 2018)

1. Variabel *Psychological Well Being* (Kesejahteraan Psikologis)

Psychological Well Being adalah kemampuan evaluasi seseorang mengenai pemikiran dan perasaan berdasarkan pemenuhan dan kepuasan masa lalu serta kehidupan yang dijalaninya. Terdapat enam dimensi dalam *psychological well*

being yaitu ; penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose of life*) dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*)

2. Variabel Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kemampuan atau keyakinan individu pada potensi dirinya untuk menyelesaikan permasalahan sehingga dapat mencapai kesuksesan. Terdapat tiga dimensi efikasi diri yaitu : tingkat (*Level*), kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*geneality*).

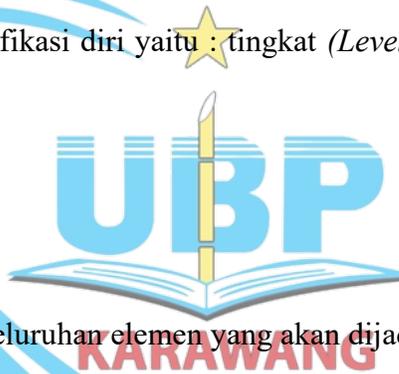
D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018)

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui pasti jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer dengan karakteristik :

1. Laki- laki dan Perempuan
2. Berprofesi guru yang berstatus guru honorer



3. Guru honorer yang berdomisili atau mengajar di wilayah Kabupaten Karawang

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018).

Jika populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel dapat menggunakan rumus *Cochran*, minimal sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 385 orang (Sugiyono, 2018).

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ Orang}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *Snowball Sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi dipilih

menjadi anggota sampel, sementara itu *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2018)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, sejauh mana skala tersebut mampu mengukur atribut yang akan diukur (Azwar 2016). Penelitian ini menggunakan validitas isi (content). Haynes, Richard, dan Kubany mengatakan bahwa makna validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2018).

Rumuskan *Content Validity Ratio* (CVR) yang dapat digunakan untuk mengatur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik, dalam pendekatannya ini sebuah panel terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan (Lawshe dalam Azwar, 2018)

Rumus manualnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

ne = Banyaknya SME menilai suatu aitem

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan CVR = 0,00 berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid

2. Analisis Aitem

Aitem yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat adalah jika “r = 0,3”. Jadi, apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018). Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment* Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula *Pearson* (Azwar, 2018) adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\frac{\sum i^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan:

I = Skor aitem

X = Skor Skala

n = Banyaknya subjek

Perhitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono, 2018).

3. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2018). Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya (Azwar, 2018).

Koefisien reliabilitas (r_{xx^1}) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx^1} = 1,00$ belum pernah dijumpai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpul data. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respons terhadap pertanyaan (Azwar, 2018). Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu

skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu dengan gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2018). Pendistribusian skala dalam penelitian ini menggunakan bantuan internet yaitu *google form*.

Format respon skala ini dengan variasi bentuk memilih jawaban yang memperlihatkan tingkat kesetujuan atau tingkat kesesuaian antara lain adalah:

[STS]-[TS]-[S]-[SS]

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju



Respon jawaban dari responden dipilih dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban. Skor untuk aitem *unfavorable* diberikan secara terbalik dengan aitem *favorable*. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala efikasi diri dan *Psychological well being* yang peneliti susun sendiri dengan mengacu pada teori yang membentuknya

Berikut adalah tabel distribusi skor skala untuk efikasi diri dan *Psychological well being* :

Tabel 3.1

Distribusi Skor Skala Efikasi Diri

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS : Sangat Setuju	4	1
S : Setuju	3	2
TS : Tidak Setuju	2	3
STS : Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.2
Blueprint Skala Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Sebaran No. Butiran Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1 Tingkat (level)	➤ Bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan	1,2,7,8	13,14,19,20	8
	➤ Merasa tertantang dalam menghadapi permasalahan			
2 Kekuatan (strength)	➤ Berpikir positif dalam menghadapi permasalahan	3,4,9,10	15,16,21,22,	8
	➤ Memiliki harapan dalam menyelesaikan permasalahan			

	➤ Menerima segala masukan dari luar dirinya	5,6,11,12	17,18,23,24	8
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	➤ Senang dengan hal baru		

Tabel 3.3

Distribusi Skor Skala *Psychological Well Being*

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS : Sangat Setuju	4	1
S : Setuju	3	2
TS : Tidak Setuju	2	3
STS : Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.4

Blueprint Skala *Psychological Well Being*

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Butiran Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penerimaan diri (<i>Self-acceptance</i>)	➤ Positif terhadap diri sendiri ➤ Menerima kehidupan masa lalu	1,2,13,14	25,25,37,38	8
2.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>Positive relations with others</i>)	➤ Memiliki rasa afeksi yang kuat dengan orang lain ➤ Memiliki rasa empati yang kuat dengan orang lain	3,4,15,16	27,28,39,40	8

3.	Otonomi (<i>Autonomy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mampu menolak tekanan sosial ➢ Mampu mengevaluasi diri sendiri 	5,6,17,18	29,30,41,42	8
4.	Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mampu berkompetisi mengatur lingkungan ➢ Mampu memilih serta menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu 	7,8,19,20	31,32,43,44	8
5.	Tujuan Hidup (<i>Purpose of Life</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memiliki arah dalam hidup ➢ Memiliki target yang ingin dicapai dalam kehidupan 	9,10,21,22	33,34,45,46	8
6.	Pertumbuhan Pribadi (<i>Personal Growth</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mampu dalam melalui tahap-tahap perkembangan ➢ Mampu melakukan perbaikan dalam kehidupan 	11,12,23,24	35,36,47,48	8

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Teknik analisis data menggunakan statistik *parametris*. Penggunaan statistik *parametris* dan *nonparametris* tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik *parametris* memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi

yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas (Sugiyono, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan SPSS 18.0 untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dengan *Psychological well being* pada guru honorer di Karawang.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel efikasi diri dan *psychological well being* pada guru honorer di Karawang. Uji sebaran normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji Linearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara ketiga variabel, artinya bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat. Sehingga penelitian ini menggunakan Korelasi Spearman Rank, karena bentuk datanya berupa ordinal (Sugiyono, 2018).

3. Uji Regresi

Regresi linier sederhana merupakan suatu proses untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal atau dengan kata lain, regresi linier yang hanya melibatkan satu perubah bebas X yang dihubungkan dengan satu

perubah tak bebas Y. Bentuk umum model regresi sederhana yaitu: $Y = a_0 +$

$a_1 X_1 + \varepsilon_i$

Y = Variabel tak bebas (dependen)

a_0 = Parameter intersep

a_1 = Koefisien regresi (slop)

X_1 = Variabel bebas (independen)

ε_i = Kesalahan Penduga

4. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 1-0, semakin mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen semakin tinggi (Ghozali, 2012). Jadi, besaran koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen yaitu intensitas efikasi diri dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Psychological well being*. Adapun pembagian klasifikasi menurut Sugiyono (2018), sebagai berikut ;

3.5 Tabel Kategori Korelasi

Klasifikasi	Korelasi
Sangat Tinggi	2,01 - 4,00
Tinggi	1,00 – 2,00

Sedang	0,99- (0,99)
Rendah	(-1,00) – (2,00)
SangatRendah	(-2,01) – (-4,00)

5. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk mengelompokan individu ke dalam posisi berjenjang sesuai dengan variabel yang diukur. Uji kategorisasi berdasarkan asumsi yang menunjukkan bahwa skor individu dalam kelompoknya adalah perkiraan terhadap skor individu dalam populasinya, yang mana skor terhadap populasinya telah terdistribusi secara normal (Azwar, 2018)

Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel :

3.6 Tabel Uji Kategorisasi

Kategori Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu + 1 \sigma) > X > (\mu - 1 \sigma)$
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$